

## PENERAPAN DINAMIKA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN SOSIAL

Danda Eka Santika <sup>\*1)</sup>, Dewi Ratna Sari <sup>2)</sup>, Siti Nurul Hidayati <sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup>Prodi Pendidikan IPA, PPG Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya

<sup>3)</sup>Prodi Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author

e-mail: [ekatika273@gmail.com](mailto:ekatika273@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [dewiratnasari190399@gmail.com](mailto:dewiratnasari190399@gmail.com) <sup>2)</sup>, [sitihidayati@unesa.ac.id](mailto:sitihidayati@unesa.ac.id) <sup>3)</sup>

### Article history:

Submitted: June 27<sup>th</sup>, 2024; Revised: July 26<sup>th</sup>, 2024; Accepted: Aug. 29<sup>th</sup>, 2024; Published: Jan. 15<sup>th</sup>, 2025

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar dan keterampilan sosial siswa menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa melalui dinamika kelompok. Metode penelitian ini menggunakan desain Kemiis dan Mc.Taggart yang dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan instrument penelitian berupa lembar observasi keterampilan sosial dengan 4 (empat) aspek dan lembar soal pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil rata-rata empat aspek keterampilan sosial dimana pra-siklus memperoleh hasil sebesar 51% dan tergolong kategori sangat kurang hingga setelah tindakan keterampilan sosial siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 67% dengan katagori cukup hingga kategori baik pada siklus 2 dengan jumlah sebesar 85%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari 39% menjadi 79% pada siklus pertama dan dari 28% menjadi 86% pada siklus kedua.

**Kata Kunci:** dinamika kelompok; keterampilan sosial; hasil belajar

### PENDAHULUAN

Keterampilan sosial sangat penting dan relevan dengan tuntutan pendidikan di abad ke-21, di mana tujuan pendidikan di era ini adalah untuk meningkatkan kemahiran lulusan dalam 4C yaitu *Critical Thinking, Creativity, Communication*, dan *Collaboration*. Sehubungan dengan keterampilan 4C ini, siswa harus mampu terlibat dan berkomunikasi dengan orang lain serta lingkungannya, serta mengenali dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan meningkatkan keterampilan 4C merupakan salah satu upaya untuk meingkatkan keterampilan sosial pada siswa. Dengan mempertimbangkan kemajuan yang cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan di sekolah, termasuk melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), menjadi sangat penting untuk menghasilkan manusia yang keterampilan

4C dan menguasai teknologi komunikasi dan informasi, serta berkepribadian positif. (Nurhayati, 2020)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang studi yang fokus pada eksplorasi alam, organisme hidup, dan fenomena alam di alam semesta. Fondasi IPA terdiri dari metode ilmiah, sikap ilmiah, dan hasil-hasil ilmiah (Puskur,2006). Tujuan dari sains adalah untuk mendidik individu agar menjadi warga negara yang terdidik dalam bidang sains dan teknologi. Hal ini mencakup penguasaan konsep-konsep ilmiah yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, persiapan untuk pendidikan lanjutan, pengembangan keterampilan dan sikap ilmiah, serta pembentukan aspirasi akademis. Selain itu, sains juga bertujuan untuk menanamkan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa (Trianto 2010).

Fakta bahwa mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa selain keterampilan proses sains yang perlu dimiliki siswa, salah satu sikap yang perlu dimiliki siswa adalah sikap keterampilan sosial. Minarni (2014) menyatakan bahwa kemampuan untuk terlibat dan berkomunikasi dengan orang lain adalah definisi dari keterampilan sosial, yang juga dikenal sebagai kecerdasan emosional. Seorang siswa harus memiliki jiwa sosial yang kuat karena manusia adalah makhluk sosial, terutama saat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Keterampilan sosial adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk terhubung, berkomunikasi, dan mengambil bagian dalam kegiatan kelompok. Kemampuan ini harus dilandasi oleh kesadaran diri, kontrol diri, tanggung jawab, keyakinan diri, dan disiplin (Maryani, 2011). Oleh karena itu, keterampilan sosial ini merupakan sesuatu yang dipelajari melalui pertukaran pengalaman dan informasi dengan orang lain, dan bukan sesuatu yang bersifat bawaan. Merrell (2003) menyebutkan hal-hal berikut ini sebagai komponen keterampilan sosial: keterampilan yang berhubungan dengan teman sebaya, keterampilan yang berhubungan dengan diri sendiri atau manajemen diri, keterampilan pencapaian akademik, kepatuhan, atau kapasitas untuk mematuhi permintaan orang lain, dan perilaku asertif.

Penelitian Najan (2014) menunjukkan bahwa sikap sosial dan kemampuan sosial siswa memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar. Ketika siswa menerima tinjauan pembelajaran secara keseluruhan, mereka biasanya akan memiliki hasil belajar yang baik jika mereka memiliki keterampilan sosial yang kuat. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan mengembangkan

keterampilan sosial mereka dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang menarik dan dinamika kelompok. Untuk memastikan bahwa proses kerja sama kelompok dilakukan secara kooperatif dan kegiatan diskusi dilakukan secara efektif, teknik pembelajaran dikombinasikan dengan pendekatan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan penerapan strategi manajemen tertentu untuk mengoptimalkan interaksi dalam kelompok (Iriyanto, 2007). Hal ini penting untuk membuat manajemen kelompok lebih produktif, efisien, dan efektif. Menurut Arifin (2015), teknik ini digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa menjadi bagian penting dari kegiatan belajar dan berkontribusi mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kelompoknya. Dinamika kelompok pada dasarnya adalah berbagi pengetahuan dan pengaruh di antara anggota kelompok, baik secara positif maupun negatif.

Hasil wawancara dengan guru IPA dan siswa kelas VII E menunjukkan bahwa terdapat siswa dengan keterampilan sosial yang kurang, yang terlihat dari kecenderungan mereka untuk hanya berinteraksi dalam kelompok atau lingkaran pertemanan yang sempit., banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran kelompok ketika kelompok dibentuk secara acak dan berisi teman yang bukan satu *circle* atau kelompok kecilnya, beberapa siswa cenderung pasif pada saat jam pembelajaran, sering bermain sendiri dengan gadget daripada bergaul atau bermain dengan teman-temannya, kurang percaya diri dalam berkomunikasi di depan teman satu kelas, beberapa siswa menunjukkan ketidaksediaan untuk bekerja sama dalam kelompok yang ditugaskan oleh guru, lebih memilih untuk

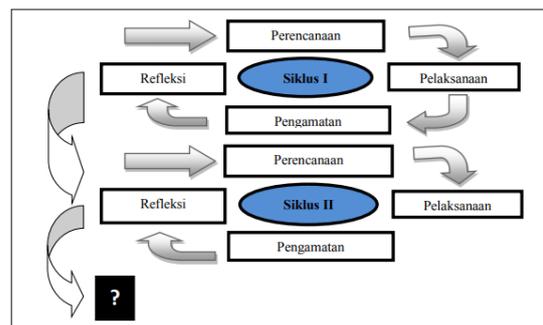
berkolaborasi dengan teman-teman dekat mereka daripada berada dalam kelompok yang diorganisir secara acak atau ditentukan oleh guru. Hal ini dapat berdampak pada evaluasi hasil pembelajaran, siswa yang aktif akan memperoleh nilai lebih baik dibandingkan siswa yang acuh tak acuh. Selain itu, nilai hasil belajar siswa siswa pada pelajaran IPA materi sebelumnya juga belum optimal. Nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas VII E diperoleh 61 dengan siswa yang tuntas hanya 30%. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di SMPN 2 Sidoarjo yaitu 75, maka nilai tersebut masih berada di bawah KKM yang berarti banyak siswa yang masih belum tuntas. Berdasarkan hasil data tersebut bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VII E SMPN 2 Sidoarjo masih tergolong rendah. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial dengan menggunakan dinamika kelompok.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang untuk meningkatkan dan memperbaiki metode pengajaran serta tingkah laku pelajar di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk memajukan standar praktik pendidikan. Penelitian ini mengadopsi model Kemmis dan Mc. Taggart yang melibatkan empat langkah dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto & Suharsini, 2009) Proses ini diulang dalam setiap siklus

dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto & Suharsini, 2010)

### Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2024 di SMP Negeri 2 Sidoarjo. Subjek penelitian berjumlah 38 orang. Adapun faktor yang diteliti adalah keterampilan sosial dan hasil belajar melalui dinamika kelompok.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan tes. Observasi bertujuan untuk memantau perkembangan keterampilan sosial siswa, angket untuk mengukur keterampilan sosial berdasarkan hasil penilaian siswa dan teman sebaya, sementara tes diaplikasikan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif mereka. Tes yang dilakukan adalah pretest dan posttest yang dijalankan secara tertulis.

### Instrumen Penelitian

Peneliti dalam studi ini menggunakan lembar observasi, lembar angket dan lembar tes sebagai alat ukur. Lembar observasi dan angket dijadikan pedoman untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan sosial siswa selama kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator keterampilan sosial yang dinilai mencakup empat dari lima aspek yang ditetapkan oleh Caldarella dan Merrel (1997), yaitu

hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, dan perilaku asertif. Lembar tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mengevaluasi keterampilan siswa selama proses pembelajaran, khususnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yang memasukkan unsur dinamika kelompok di setiap siklusnya. Data observasi kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan persentase nilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa (Putra, 2021). Tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran selama 2 siklus di hitung skor rata-rata kelas kemudian dipersentasakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa terjadi peningkatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan observasi awal yang mengidentifikasi masalah di kelas VII E SMPN 2 Sidoarjo, yaitu rendahnya hasil belajar dan keterampilan sosial. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa melalui penerapan dinamika kelompok. Penelitian berlangsung dalam dua siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Metode yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif jenis *make a match* pada pelajaran IPA, khususnya

materi Tata Surya, dengan tujuan mendukung penggunaan dinamika kelompok dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan mencakup variabel keterampilan sosial dari observasi dan angket, serta variabel hasil belajar dari tes. Observasi pra-tindakan bertujuan untuk menilai kondisi awal siswa, yang mencakup empat aspek keterampilan sosial dan hasil tes sebagai indikator hasil belajar.

Data hasil observasi keterampilan sosial terdiri dari 4 aspek keterampilan sosial dimana setiap aspek diperoleh hasil yang sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aspek Keterampilan Sosial

Aspek	Pra (%)	Siklus I (%)	Siklus 2 (%)
Hubungan dengan Teman Sebaya	47	66	86
Manajemen Diri	50	67	85
Kemampuan Akademis	56	69	82
Perilaku Asertif	50	65	85
Rata-rata	51	67	85

Hasil observasi keterampilan sosial pada pra-siklus hingga siklus 2 mempunyai hasil yang berbeda-beda. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa masih pada kategori sangat kurang dengan hasil persentase diperoleh rata-rata sebesar 51%. Akan tetapi secara keseluruhan terdapat peningkatan keterampilan sosial pada setiap aspek dan juga rata-rata yang didapat dibandingkan ketika pra-siklus. Pada siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 16%, dimana keterampilan sosial siswa memperoleh hasil rata-rata sebesar 67% dengan

katategori cukup. Sedangkan pada siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 18%, dimana rata-rata keterampilan sosial diperoleh hasil sebesar 85% dengan kategori baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa setiap aspek pada keterampilan sosial dari hasil observasi yang dilakukan observer mengalami peningkatan. Keberhasilan yang baik terlihat pada siklus 2 dimana seluruh aspek mendapatkan presentasi diatas 80% dengan kategori baik Sesuai dengan kriteria keberhasilan menurut Purwanto (2006) pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pedoman Kriteria Keberhasilan

No.	Kriteria	Presentase
1	Sangat Baik	86%-100%
2	Baik	76%-85%
3	Cukup	60%-75%
4	Kurang	55%-59%
5	Kurang Sekali	≤54%

(Sumber: Purwanto, 2006)

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperoleh informasi mengenai keterampilan sosial siswa melalui sebuah angket. Angket ini disusun dalam bentuk skala dan diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan sosial mereka. Siswa diminta untuk merespons pernyataan yang diberikan dengan memilih satu dari empat opsi jawaban yang tersedia yaitu tidak pernah, hampir tidak pernah, sering, dan selalu. Skor yang diperoleh dari angket ini akan menunjukkan seberapa tinggi keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa, dengan skor yang lebih tinggi menandakan tingkat keterampilan sosial yang lebih tinggi. Angket keterampilan sosial yang digunakan terdiri dari 2 angket yaitu angket penilaian diri sendiri (*Self Assessment*) dan angket penilaian antar teman (*Peer Asessment*). Adapun data hasil

angket keterampilan sosial terdiri dari 4 aspek keterampilan sosial dimana setiap aspek diperoleh hasil yang sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket *Self Assessment*

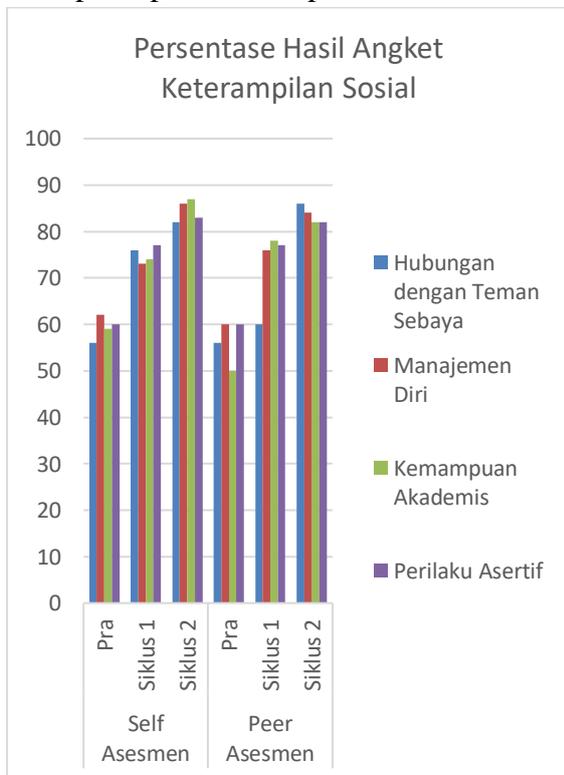
Aspek	<i>Self Asesmen</i>		
	Pra	Siklus 1	Siklus 2
Hubungan dengan Teman Sebaya	56 %	76 %	82 %
Manajemen Diri	62 %	79 %	86 %
Kemampuan Akademis	59 %	74 %	87 %
Perilaku Asertif	60 %	77 %	83 %
<b>Rata-rata</b>	<b>59 %</b>	<b>75 %</b>	<b>84 %</b>

Tabel 5. Hasil Angket *Peer Asesment*

Aspek	<i>Peer Asesment</i>		
	Pra	Siklus 1	Siklus 2
Hubungan dengan Teman Sebaya	56 %	60 %	86 %
Manajemen Diri	60 %	76 %	84 %
Kemampuan Akademis	50 %	78 %	80 %
Perilaku Asertif	60 %	77 %	80 %
<b>Rata-rata</b>	<b>56 %</b>	<b>73 %</b>	<b>82 %</b>

Berdasarkan data angket keterampilan sosial siswa baik self asesmen dan peer asesmen terdapat peningkatan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil angket keterampilan sosial pada pra-siklus hingga siklus 2 mempunyai hasil yang berbeda-beda. Hasil pra-siklus angket self asesmen dan peer asesmen menunjukkan bahwa keterampilan sosial

siswa masih pada kategori kurang dengan hasil persentase diperoleh rata-rata sebesar 59% dan 56%. Pada siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 16% untuk angket self asesmen dan 17% untuk angket *peer assessment*. Dimana hasil rata-rata angket *self assessment* siswa diperoleh sebesar 59% dan *peer assessment* diperoleh sebesar 73% dengan kategory cukup. Sedangkan pada siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 9% baik dari angket *self asesment* maupun *peer assessment*. Hasil rata-rata angket keterampilan sosial pada siklus 2 diperoleh sebesar 84% dan 82% dengan kategori baik. Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa setiap aspek pada keterampilan sosial dari hasil angket *self asesment* maupun *peer assessment* mengalami peningkatan. Berikut grafik persentase hasil angket keterampilan sosial mulai dari pra-siklus hingga siklus 2 pada keempat aspek keterampilan sosial:

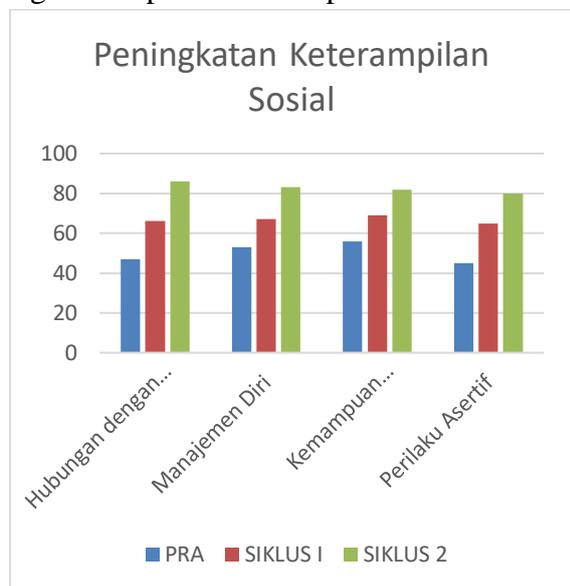


Grafik 2. Grafik Persentase Hasil Angket Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kapasitas seseorang untuk secara berani mengkomunikasikan perasaan atau masalah yang dihadapi dan mencari solusi yang sesuai. Ini termasuk memiliki tanggung jawab yang besar dalam berbagai situasi, berpikir matang sebelum bertindak, serta kemampuan untuk menentang dan mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap pengaruh negatif dari sekitar (Chafidatul, 2018). Penelitian ini mengukur keterampilan sosial berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Gresham, Sugai, dan Horner, yang mencakup kemampuan untuk hidup dan bekerja sama, mengendalikan diri sendiri dan orang lain, berinteraksi, serta berbagi ide dan pengalaman untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Keterampilan sosial yang baik pada setiap individu akan membentuk karakter yang mampu berinteraksi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Dari penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa secara umum terdapat peningkatan pada keterampilan sosial siswa, yang kini berada dalam kategori yang baik. Pada siklus 1 aspek keterampilan sosial pada perilaku asertif dan hubungan dengan teman sebaya masih rendah karena kurangnya komunikasi siswa terhadap teman sebangunnya. Hal tersebut yang menjadi permasalahan pada kelas ini karena tidak adanya hubungan sosial yang baik pada siswa yang ditunjukkan dengan ketidakinginan siswa dalam pembelajaran kelompok. Siswa cenderung memilih kelompoknya sendiri. Oleh karena itu, dilakukan pembelajaran dengan dinamika kelompok untuk meningkatkan komunikasi siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nashruddin (2019), bahwa penerapan dinamika kelompok memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi

interpersonal dalam proses diskusi pembelajaran.

Dinamika kelompok mengacu pada adanya gerakan bersama dari sekumpulan orang dalam melakukan kegiatan (Murtini, 2001). Proses dinamika kelompok dalam pembelajaran ini dimulai dengan individu yang masuk ke kelompok dengan latar belakang yang berbeda sehingga sangat penting untuk meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Tujuan dinamika kelompok pada pembelajaran ini untuk membuat seluruh siswa lebih peka terhadap seluruh anggota kelompok lainnya sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dengan hubungan sosial yang solid ini bisa meningkatkan pada aspek perilaku asertif dan hubungan teman sebaya. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian ini pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan pada kedua aspek tersebut.



Grafik 3. Grafik Peningkatan Keterampilan Sosial

Selain peningkatan dalam empat aspek keterampilan sosial, terdapat juga kemajuan dalam hasil belajar siswa sepanjang dua siklus. Pada pra-siklus, hasil belajar diukur melalui tes yang telah

dilaksanakan. Nilai rata-rata dari tes tersebut adalah 61. Dari data yang ada, terlihat bahwa hanya 30% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 yang ditetapkan oleh SMPN 2 Sidoarjo, menandakan bahwa mayoritas siswa belum memenuhi standar kelulusan. Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil apabila persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa seluruhnya (Fatimah, 2013). Ini mengindikasikan bahwa pada awalnya, hasil belajar IPA siswa cenderung rendah. Akan tetapi, dengan penerapan siklus pembelajaran, terjadi peningkatan yang diukur melalui pretest dan posttest, hasilnya akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Siklus 1	Siklus 2
Pretest	39	28
Posttest	79	86

Pretest dilakukan dengan memberikan 15 soal pilihan ganda. Sebagaimana soal pretest, soal posttest juga menggunakan butir soal yang sama. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus pertama mengalami peningkatan 40% dan pada siklus kedua mengalami peningkatan 58%. Presentase peningkatan hasil belajar yang signifikan tersebut menjadi faktor penting untuk keberhasilan pembelajaran melalui dinamika kelompok. Berdasarkan peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran kooperatif melalui dinamika kelompok berperan penting pada hasil belajar siswa. Dengan adanya perubahan kelompok setiap proses pembelajaran memungkinkan siswa

berkolaborasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kelompok yang berubah akan memastikan bahwa setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab atas dirinya sendiri untuk memahami dan membagikan pengetahuan mereka dalam sebuah kelompok sehingga menciptakan kerja sama yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulan Nurfitasari (2018) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa dimana siswa dengan keterampilan sosial yang baik juga cenderung mencapai nilai tinggi dalam aspek kognitif. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yetti (2019), bahwa penerapan metode kooperatif secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa di setiap siklusnya.

Menurut Hamalik (2006), perubahan perilaku merupakan indikator dari hasil belajar, yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada ranah kognitif siswa dalam mata pelajaran IPA, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan mengintegrasikan dinamika kelompok. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2019), bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum intervensi, hasil belajar siswa tercatat rendah. Namun, melalui pretest dan posttest yang dilakukan di setiap siklus, terlihat adanya peningkatan: nilai rata-rata posttest di siklus pertama adalah 79, yang meningkat menjadi 86 di akhir siklus kedua. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Peningkatan ini juga tercermin dari rata-rata nilai kelas dan persentase siswa yang

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil ini menegaskan bahwa dinamika kelompok berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) bahwa pembelajaran yang dikombinasikan dengan strategi dinamika kelompok berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan dinamika kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil keterampilan sosial siswa, terjadi peningkatan hasil rata-rata empat aspek keterampilan sosial dimana pra-siklus memperoleh hasil sebesar 51% dan tergolong kategori sangat kurang hingga setelah tindakan keterampilan sosial siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 67 dengan kategori cukup hingga kategori baik pada siklus 2 dengan jumlah sebesar 85. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar ranah kognitif siswa yang mengalami peningkatan dari 39 menjadi 79 pada siklus pertama dan dari 28 menjadi 86 pada siklus kedua.

## REFERENSI

- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, & Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Azhari, Wahyu, dkk. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, Vol 3. <https://doi.org/10.20527/jipf.v3i3.1263>

- Bk, N. (2019). *Penerapan Dinamika Kelompok Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Dalam Berdiskusi Pada Siswa Smp Negeri 2 Tanete Rilau*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 45-54. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/bkmb/article/view/19>
- Caldarella, P. & Merrell, K. 1997. *Common Dimensions of Social Skills of Children and Adolescents: A Taxonomy of Positive Behaviors*. *School Psychology Review*, vol. 26 (2), 264-278. DOI: <https://doi.org/10.1080/02796015.1997.12085865>
- Fatimah, Siti, dkk. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament*. *Jurnal: Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol: 1(3), 224-236. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/bipf.v1i3.881>
- Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Y.B. 2007. *Modul 4. Dinamika Kelompok Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Merrell, K. 2003. *Behavioral Social and Emotional Assesment of Children and Adolescents*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Minarni, A. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Keterampilan Sosial Siswa SMP di Kota Bandung*. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, Vol.6, No.2. <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-29444-Jurnal%20162-174.pdf>
- Murtini, Sri, dkk. (2001). *Dinamika Kelompok (Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III)*, LAN RI. Jakarta
- Naijan. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMAN 12 Tangerang Selatan*. *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol: 3(1). DOI: <https://doi.org/10.21009/JPS.031.03>
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfitasari, Wulan. 2018. *Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol: 7(31). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/13870/13395>
- Nurhayati, Sri Indah Rahayu. 2020. *Pengaruh Metode Pembelajaran Listening Team dengan Strategi Dinamika Kelompok terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas X Mipa 2 pada Pembelajaran Sejarah di Sma Negeri 1 Ngimbang Lamongan*. *Jurnal Pendidikan Sejarah AVATARA*, Vol.9(2).
- Puskur. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Putra, Angga, dkk. 2021. *Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Ainara Journal: Jurnal Pendidikan dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol 2(3), 217-221. DOI: <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.84>
- Siregar, Tanti Jumaisyaroh. 2018. *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. *Jurnal MathEducation Nusantara*, Vol: 1(2), 99-107. DOI: <https://doi.org/10.54314/jmn.v1i2.35>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (19th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syarifah, Ade. 2020. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Experiential Learning pada Siswa Kelas Viii A SMP Negeri 1 Plumbon*,

Cirebon, Jawa Barat. <https://epints.uny.ac.id/view/73855/1/fulltext-Adesyarifah.pdf>

- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajar (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ulum, Chafidatul. 2018. *Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo*. AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10 (2). DOI: <https://doi.org/10.14421/albidayah.v1oi2.169>
- Yetti, Desma. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Pada Materi Cahaya Di Kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Batanghari*. Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 5(1), 21-42.